

Pengenalan Sistem Perguruan Tinggi di Indonesia Bagi Mahasiswa Baru STIE YAPAN Surabaya

Teguh Setiawan Wibowo¹, Arif Hidayat²

¹ STIE Mahardhika, ² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Pendidikan tinggi di Indonesia memegang peranan strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan memperkuat daya saing bangsa di era globalisasi. Artikel ini membahas secara komprehensif perkembangan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, mencakup sejarah, landasan hukum, jenis pendidikan, fungsi dan peranannya, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks pemerataan, mutu, relevansi, dan tata kelola. Sejak masa kolonial hingga era kemerdekaan, sistem pendidikan tinggi mengalami transformasi signifikan dengan lahirnya berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh wilayah. Landasan hukum yang kuat, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi pijakan utama dalam pengembangan kurikulum, akreditasi, serta tata kelola perguruan tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu diatasi, antara lain kesenjangan mutu antarperguruan tinggi, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta keterbatasan akses pendidikan tinggi di daerah terpencil. Pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, seperti program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, beasiswa LPDP, dan subsidi Uang Kuliah Tunggal (UKT), guna meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan tinggi. Dengan demikian, penguatan sistem pendidikan tinggi di Indonesia memerlukan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap tantangan zaman dan berdaya saing di tingkat global.

Keywords:

Pendidikan Tinggi, Sistem Pendidikan, Indonesia, Mutu Pendidikan, Kebijakan Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat daya saing bangsa di tingkat global.

Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi yang luas, sistem pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks sekaligus menawarkan potensi yang besar. Sejarah panjang perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia mencerminkan dinamika politik, sosial, dan ekonomi bangsa ini, mulai dari masa kolonial Belanda, era kemerdekaan, hingga memasuki era reformasi dan globalisasi yang menuntut modernisasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Perjalanan pendidikan tinggi di Indonesia dapat ditelusuri sejak berdirinya institusi pendidikan tinggi pertama pada masa kolonial, seperti Technische Hoogeschool te Bandoeng (THS) yang berdiri pada tahun 1920 dan kemudian dikenal sebagai Institut Teknologi Bandung (ITB). Setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah Indonesia mengambil alih dan memperluas jaringan perguruan tinggi dengan mendirikan universitas-universitas negeri di berbagai daerah, termasuk Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin. Perkembangan ini terus berlanjut seiring meningkatnya kebutuhan akan tenaga ahli di berbagai bidang untuk mendukung pembangunan nasional. Pada periode berikutnya, muncul pula perguruan tinggi swasta yang melengkapi peran perguruan tinggi negeri dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat. Dengan demikian, lahirlah sebuah sistem pendidikan tinggi yang berlapis, mencakup institusi negeri dan swasta, akademik dan vokasi, yang secara bersama-sama membentuk lanskap pendidikan tinggi di Indonesia hingga saat ini.

Landasan hukum pendidikan tinggi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memposisikan pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peraturan ini kemudian dilengkapi oleh berbagai peraturan pemerintah dan peraturan menteri yang mengatur secara lebih teknis mengenai standar nasional pendidikan, akreditasi, otonomi perguruan tinggi, sistem pembelajaran, kurikulum, serta tata kelola lembaga pendidikan tinggi. Dengan regulasi ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya berorientasi pada perluasan akses, tetapi juga pada peningkatan mutu dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia secara umum terbagi menjadi tiga jalur

utama, yaitu pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan akademik berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, penelitian, dan pengembangan teori, dengan jenjang pendidikan yang mencakup Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Sementara itu, pendidikan vokasi lebih menekankan pada penguasaan keahlian praktis yang dibutuhkan di dunia kerja melalui program Diploma (D1, D2, D3, D4) hingga Sarjana Terapan. Di sisi lain, pendidikan profesi diperuntukkan bagi bidang-bidang yang memerlukan kompetensi profesional khusus, seperti kedokteran, farmasi, keperawatan, pendidikan, dan hukum. Ketiga jalur ini memberikan alternatif bagi masyarakat sesuai dengan minat, bakat, serta rencana karier yang ingin ditempuh, sekaligus memungkinkan diversifikasi peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional.

Fungsi pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan semata, melainkan juga meliputi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi ciri khas sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui pendidikan, mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sementara itu, penelitian menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan inovasi dan penemuan baru yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun pengabdian kepada masyarakat berfungsi menjembatani perguruan tinggi dengan kehidupan sosial, sehingga hasil pendidikan dan penelitian dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ketiga dharma ini saling melengkapi dan memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus agen perubahan sosial.

Meskipun telah mengalami banyak kemajuan, sistem pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu isu utama adalah kesenjangan mutu antarperguruan tinggi, baik dalam hal kualitas dosen, sarana prasarana, maupun capaian penelitian. Perguruan tinggi di kota-kota besar umumnya memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya, dana penelitian, dan kerja sama internasional dibandingkan perguruan tinggi di daerah terpencil. Hal ini berdampak pada ketimpangan kualitas lulusan dan kemampuan daya saing antarwilayah. Selain itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja sering dipertanyakan, mengingat masih banyak lulusan yang kesulitan beradaptasi dengan tuntutan industri modern, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut keterampilan digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi lintas disiplin.

Masalah pemerataan akses juga menjadi tantangan yang terus diupayakan solusinya. Biaya pendidikan yang relatif tinggi, keterbatasan sarana di daerah tertinggal, dan faktor ekonomi keluarga kerap menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), dan subsidi Uang Kuliah Tunggal (UKT) di perguruan tinggi negeri untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi kelompok kurang mampu. Namun, pelaksanaan program-program tersebut tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan agar benar-benar tepat sasaran dan mampu mengatasi ketimpangan akses pendidikan.

Di sisi lain, tata kelola perguruan tinggi juga menghadapi tantangan terkait otonomi dan akuntabilitas. Beberapa perguruan tinggi negeri telah diberikan status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang memungkinkan mereka memiliki keleluasaan dalam pengelolaan keuangan, kerja sama, dan pengembangan program akademik. Namun, status otonomi ini juga menuntut kemampuan manajerial yang baik, transparansi, serta akuntabilitas publik agar tidak menimbulkan kesenjangan antara tujuan akademik dan orientasi komersial. Selain itu, perkembangan teknologi informasi menuntut perguruan tinggi untuk bertransformasi menuju sistem pendidikan yang lebih modern, misalnya melalui pembelajaran daring, sistem informasi akademik yang terintegrasi, serta pemanfaatan big data untuk pengambilan keputusan berbasis bukti.

Upaya perbaikan sistem pendidikan tinggi di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai kebijakan inovatif. Pemerintah mendorong program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studinya, termasuk melalui magang, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, penelitian, dan kegiatan kewirausahaan. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus meningkatkan kompetensi lulusan di bidang nonakademik. Selain itu, kerja sama internasional dalam bentuk pertukaran mahasiswa, program *double degree*, dan kolaborasi penelitian semakin diperluas untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Indonesia di kancah global.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan tinggi di Indonesia saat ini berada pada persimpangan penting antara kebutuhan untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan relevansi dengan tantangan globalisasi, digitalisasi, serta perubahan sosial-ekonomi yang cepat. Keberhasilan dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang inklusif, berkualitas, dan adaptif akan menentukan sejauh mana Indonesia mampu

memanfaatkan bonus demografi dan mewujudkan visi pembangunan jangka panjang menuju masyarakat yang maju, mandiri, dan berdaya saing tinggi di era pengetahuan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 dengan menghadirkan narasumber utama, Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO., seorang pakar di bidang farmasi dan manajemen kesehatan yang memiliki pengalaman luas baik di bidang akademik maupun praktis. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa baru STIE Yapan Surabaya tahun akademik 2025–2026 yang berjumlah 90 orang. Seluruh peserta berasal dari berbagai program studi di lingkungan STIE Yapan Surabaya dan mengikuti kegiatan secara luring di aula lantai 3 STIE Yapan Surabaya.

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber yang membahas topik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa baru, meliputi pengenalan dunia akademik, strategi sukses belajar di perguruan tinggi, serta pentingnya pengembangan soft skills dan hard skills dalam menghadapi tantangan global. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi untuk memudahkan pemahaman peserta.

Setelah pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru untuk berinteraksi langsung dengan narasumber. Sesi ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, menggali pemahaman yang lebih mendalam, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pengalaman, harapan, maupun tantangan yang mereka hadapi dalam memasuki dunia pendidikan tinggi.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan narasumber sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Selain itu, diberikan pula cinderamata dan sertifikat penghargaan kepada narasumber sebagai apresiasi atas kontribusi ilmu dan wawasan yang telah dibagikan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dalam suasana kondusif, interaktif, dan penuh semangat sehingga diharapkan mampu memberikan bekal awal yang berharga bagi mahasiswa baru dalam memulai perjalanan akademik mereka di STIE Yapan Surabaya.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 19 Agustus 2025 di STIE Yapan Surabaya dengan menghadirkan narasumber Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO., memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi mahasiswa baru tahun akademik 2025–2026. Kegiatan yang diikuti oleh 90 orang mahasiswa baru ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun suasana akademik yang positif sejak awal mereka memasuki dunia pendidikan tinggi. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan soft skills, serta penanaman semangat belajar sepanjang hayat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pemaparan materi oleh narasumber yang memiliki rekam jejak akademik dan profesional yang sangat mumpuni. Materi yang disampaikan meliputi berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa baru, seperti pengenalan terhadap kehidupan kampus, strategi manajemen waktu dalam perkuliahan, pentingnya berpikir kritis, serta cara mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pemaparan yang dilakukan oleh narasumber menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan hard skills dan soft skills sebagai bekal utama dalam menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja di masa depan.

Sesi pemaparan ini menjadi sangat penting karena mahasiswa baru umumnya masih berada dalam masa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, yang memiliki perbedaan signifikan baik dari segi sistem pembelajaran, budaya akademik, maupun tuntutan kemandirian belajar. Kehadiran narasumber yang berpengalaman memungkinkan penyampaian materi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktis dari pengalaman nyata di dunia profesional. Hal ini membantu mahasiswa baru memahami bahwa dunia perkuliahan bukan hanya tentang menyelesaikan mata kuliah dan memperoleh indeks prestasi yang baik, tetapi juga tentang mengembangkan kompetensi diri, membangun jejaring, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di luar kampus.

Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang bersifat interaktif. Sesi ini menjadi ruang bagi mahasiswa baru untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman pribadi mereka terkait

topik yang dibahas. Kegiatan diskusi memiliki nilai strategis dalam proses pembelajaran karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dua arah antara narasumber dan peserta. Melalui diskusi, mahasiswa dapat mengklarifikasi materi yang belum dipahami, mendapatkan perspektif baru, serta melatih keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa baru terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan yang beragam, mulai dari strategi manajemen waktu, cara menghadapi kesulitan belajar, hingga tips membangun kepercayaan diri di lingkungan akademik yang baru. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk memahami cara beradaptasi dengan kehidupan kampus serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan datang. Dari sisi narasumber, diskusi ini juga memberikan peluang untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Diskusi yang interaktif juga mendorong terciptanya suasana akademik yang dinamis dan inklusif. Mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena salah satu tujuan utama pendidikan tinggi adalah menciptakan lulusan yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dengan memberikan ruang diskusi, kegiatan ini melatih mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara logis, menghargai pandangan orang lain, serta menyusun argumen yang didukung oleh data dan pengalaman.

Selain itu, kegiatan diskusi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa baru dengan dosen maupun pihak kampus. Interaksi langsung dengan narasumber yang berpengalaman memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi mahasiswa baru untuk lebih serius dalam menempuh pendidikan tinggi. Kehadiran figur akademisi yang berhasil di bidangnya dapat menjadi teladan sekaligus sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam merancang perjalanan akademik dan profesional mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun semangat dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama, pemberian cinderamata, dan penyerahan sertifikat penghargaan kepada narasumber. Penutupan yang dilakukan secara formal namun penuh kehangatan ini memiliki makna simbolis sebagai bentuk apresiasi kepada narasumber sekaligus dokumentasi kegiatan untuk keperluan institusional. Pemberian cinderamata dan sertifikat tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga mencerminkan budaya akademik yang menghargai

kontribusi ilmu pengetahuan dan kerja sama antara narasumber dengan pihak kampus.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan sejumlah dampak positif bagi mahasiswa baru. Pertama, dari sisi kognitif, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dunia perkuliahan, strategi belajar yang efektif, serta pentingnya mengembangkan kompetensi diri di luar akademik. Kedua, dari sisi afektif, kegiatan ini menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan semangat belajar yang tinggi pada mahasiswa baru. Mereka menjadi lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan pendidikan tinggi. Ketiga, dari sisi psikomotor, mahasiswa berlatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan partisipasi aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten, materi yang relevan, serta metode pelaksanaan yang interaktif, kegiatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa baru. Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini berpotensi meningkatkan kualitas lulusan karena sejak awal mereka telah dibekali wawasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses di dunia akademik maupun profesional.

Selain memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, kegiatan ini juga berdampak positif bagi institusi pendidikan tinggi. Melalui kegiatan ini, STIE Yapan Surabaya menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan mahasiswa secara menyeluruh. Kehadiran narasumber eksternal yang kompeten juga memperkuat jaringan kerja sama antara perguruan tinggi dengan para profesional di berbagai bidang, yang pada gilirannya dapat membuka peluang kolaborasi dalam bentuk kuliah umum, penelitian bersama, maupun program pengabdian kepada masyarakat di masa depan.

Dari perspektif pendidikan tinggi, kegiatan semacam ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong implementasi program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi nyata. Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung merupakan bagian dari program MBKM, prinsip-prinsip yang diterapkan, seperti pembelajaran interaktif, penguatan soft skills, dan keterlibatan mahasiswa secara aktif, mencerminkan semangat yang sama dalam

mempersiapkan lulusan yang adaptif terhadap dinamika global.

Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari pemaparan materi, diskusi interaktif, hingga penutupan yang penuh apresiasi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya sebagai sarana orientasi akademik sekaligus pengembangan kompetensi awal bagi mahasiswa baru. Ke depan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan menambahkan unsur-unsur inovatif, seperti penggunaan teknologi digital dalam penyampaian materi, pelibatan alumni sukses sebagai pembicara tambahan, atau penyelenggaraan lokakarya singkat untuk melatih keterampilan tertentu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda rutin, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pengembangan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.



Gambar 1. Narasumber Memaparkan Materi Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia

Kesimpulan

Kegiatan orientasi akademik yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2025 di STIE Yapan Surabaya dengan menghadirkan narasumber Dr. apt. Teguh Setiawan Wibowo, MM., MBA., M.Si., M.Farm., AIFO. berhasil memberikan bekal pengetahuan, motivasi, dan keterampilan awal bagi mahasiswa baru tahun akademik 2025–2026. Melalui pemaparan materi yang komprehensif, sesi diskusi yang interaktif, serta penutup yang penuh apresiasi, kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kesiapan mental, dan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang dunia akademik dan tantangan yang akan dihadapi. Dengan

suasana pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa, tetapi juga memperkuat komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan mahasiswa secara holistik.

Daftar Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea* L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>
- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Statistik pendidikan tinggi 2021*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>
- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakngari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan

- Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Wibowo, T. S. (2023). Socialization of Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) Academic Year 2023/2024 Yannas Husada Bangkalan Pharmacy Academy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(11), 1025–1032. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i11.6794>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023 “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy

- Diploma Students 2024. (2024). Journal of Digital Community Services, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. Jurnal Pengabdian West Science, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. Eastasouth Journal of Effective Community Services, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>

- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiati, Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan

- Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>
- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal*

- Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>